



Manajemen Pendidikan

Ini adalah upaya kreatif dari generasi abadi intelektual, seharusnya kita apresiasi, dimasa yang akan datang tantangan bagi penyelenggaraan sistem pendidikan harus bisa mendapat lembaga mereka diminati oleh publik. Dan kehadiran buku ini sangat membantu siapa saja yang peduli terhadap masa depan manajemen pendidikan.

Prof. Dr. Bedjo Sujanto
(Rektor Univ. Negeri Jakarta)

Dalam pemahaman saya, topik yang diangkat dalam buku ini, sangat aktual dan profesional, menyandor perubahan manajemen pendidikan menjadi fenomena menarik banyak dibicarakan orang dan senantiasa dipertanyakan orang. Buku ini "Amazing" yang tak pernah saya temukan sebelumnya. Pembahasannya lebih menekankan pada potensi kemanusiannya secara optimal, sangat cepat dan mudah mengantarkan pada masyarakat berbasis pengetahuan (knowledge based society).

Prof. Dr. H. Djaali
(Direktur PPs UNJ)

"Ini buku yang "Amazing", yang tak pernah saya temukan sebelumnya. Dengan terbitnya buku ini, manajemen pendidikan menjadi lebih populer".

Prof. Dr. H. Thamrin Abdullah
(Guru Besar Univ. Negeri Jakarta)

Para alumni doktor ini perlu kita dukung yang dibelanya sangat tinggi untuk memajukan dunia pendidikan.

Dr. H. Syamsu Qamar Badu
(Rektor Univ. Negeri Gorontalo)

Buku karya alumni para doktor ini membentangkan, betapa luas dan banyak masalah yang dihadapi manajemen pendidikan sehubungan dengan maraknya proses globalisasi, demokratisasi, dan civil society. Berbagai tulisan dalam buku ini akan menjadi wacana berarti bagi para pembaca akan tanggung jawab bersama dalam hal pendidikan di era otonomi daerah sekaligus implementasinya pada aras lokal.



Jl. Pangeran Hidayat I Komplek Surya Graha Permai 12/A
Kota Gorontalo 96128
e-mail: infoideaspublishing@gmail.com



Manajemen Pendidikan

Orientasi Mutu, Teori dan Implementasi pada Aras Lokal

Kata Pengantar: Prof. Dr. H. Djaali

Manajemen Pendidikan

Orientasi Mutu, Teori dan Implementasi pada Aras Lokal

- Abdul Rahmat
- Syaiful Kadir
- Tasman Malusa
- Zulaecha Ngju
- Fory Armin Naway
- Hamzah Yunus
- Suhartini Salingkat
- Roni M. Dg. Rumallang
- Mahfuddin
- Rusmin Husain
- Walidun Husain
- Rusdin Djibu
- Ermanto Mohamad
- Novianty Djafri



Kata Pengantar: Prof. Dr. H. Djaali

Manajemen Pendidikan

**Orientasi Mutu, Teori dan Implementasi
pada Aras Lokal**

Abdul Rahmat
Syaiful Kadir
Tasman Malusa
Zulaecha Ngiu
Fory Armin Naway
Hamzah Yunus
Suhartini Salingkat
Roni M. Dg. Rumallang
Mahfuddin
Rusmin Husain
Walidun Husain
Rusdin Djibu
Ermanto Mohamad
Novianty Djafri

ideas
PUBLISHING

**Sanksi Pelanggaran
Pasal 72 UU Nomor 19 Tahun 2002
Tentang Hak Cipta**

1. Barangsiapa dengan sengaja atau tanpa hak mengumumkan atau memperbanyak suatu ciptaan atau member izin untuk itu, dipidana dengan pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan atau denda paling banyak Rp 100.000.000,- (seratus juta rupiah).
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu Ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah).

Handwritten signature and initials
RHS

MANAJEMEN PENDIDIKAN

Orientasi Mutu, Teori, dan Implementasi Pada Aras Lokal

Abdul Rahmat
Syaiful Kadir
Tasman Malusa
Zulaecha Ngiu
Fory Armin Naway
Hamzah Yunus
Suhartini Salingkat
Roni M. Dg. Rumallang
Mahfuddin
Rusmin Husain
Walidun Husain
Rusdin Djibu
Ermanto Mohamad
Novianty Djafri

ideas
PUBLISHING

MANAJEMEN PENDIDIKAN

Orientasi Mutu, Teori dan Implementasi Pada Aras Lokal

Cetakan I, Mei 2013

Editor : Dr. Abdul Rahmat, S.Sos.I, M.Pd.

Desain Sampul dan Isi
Tim Kreatif Ideas Publishing

Diterbitkan oleh
Ideas Publishing



Jl. Pangeran Hidayat 1 RT 002/006 Kota Tengah 96128
Kota Gorontalo, e-mail: infoideaspublishing@gmail.com
Hp. 081356708379

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Rahmat, Abdul dkk

Manajmen Pendidikan/ Abdul Rahmat, dkk;
Penyunting: Mira Mirnawati—cet. I—Gorontalo: Ideas
Publishing, 2013, x +246 hlm., 14 x 20,5 cm
ISBN 978-602-9262-44-5

1. Manajmen
- I. Judul
- II. Mira Mirnawati

Hak cipta yang dilindungi undang-undang ada pada penulis.
Hak penerbitan ada pada Ideas Publishing.

KATA PENGANTAR

Assalamu allaikum Wr. Wb

Puji dan syukur Kehadirat Allah SWT atas keberkahan ilmu dan pengetahuan yang dilimpahkan kepada kita semua serta ucapan Selamat kepada penulis yang telah menyelesaikan penulisan buku ini.

Kehadiran buku ini sedikit banyak cukup mengobati kerinduan pada lahirnya pemikiran-pemikiran baru yang mencerahkan khususnya dari aspek ilmu manajemen pendidikan. Buku ini juga menjadi jawaban atas keprihatinan kami sebagai unsur pimpinan pada lembaga pendidikan tinggi didaerah terhadap kurangnya publikasi hasil penelitian serta tulisan ilmiah yang diterbitkan dalam bentuk buku. Sekian waktu lamanya, beberapa mata kuliah yang diajarkan selalu mengacu pada buku yang relatif usang dan cenderung tidak relevan lagi dengan perkembangan didaerah. Akibatnya, informasi dan pengetahuan khususnya tentang ilmu ekonomi dan pembangunan kebanyakan diperoleh dari media massa atau buku yang sudah "kadaluarsa" di Perpustakaan setempat.

Sekilas saya membaca bahwa materi inti buku ini tidak hanya memuat teori dan prinsip ilmu manajemen pendidikan, tetapi juga diwarnai dengan nuansa catatan pengalaman empiris, penelitian terapan serta tulisan para doktor.

Sebagai akademisi yang cukup berpengalaman dalam penulisan buku, saya merasakan betul bahwa membuat buku adalah sesuatu pekerjaan yang relatif sulit. Dibutuhkan lebih dari sekedar kompetensi bidang ilmu, pengalaman penelitian dan penulisan pada berbagai jurnal dan buletin. Membuat buku yang juga memasukkan unsur ilmiah populer seperti ini memerlukan keteguhan hati, ketekunan dan kesabaran. Tetapi bila sudah terbiasa menulis maka menghasilkan karya tulis dalam bentuk buku yang bermutu menjadi sebuah kegiatan yang menyenangkan dan bisa dilakukan lebih intensif.

Dan atas kerja keras para penulis, saya memberi apresiasi atas karya dan penerbitan buku ini. Semoga melalui buku ini, kita semua khalayak pembaca dan pemerhati ilmu manajemen pendidikan dan masalah-masalah pendidikan pada aras lokal semakin tercerahkan.

Maret, 2013

Prof. Dr. H. Djaali
(Direktur Pasca Sarjana UNJ)

SEKAPUR SIRIH

Segala puji bagi Allah SWT. Dialah yang telah menurunkan al-Kitab kepada hambaNya tanpa sedikit pun mengandung kesalahan. Kitab yang mampu mengeluarkan manusia dari kegelapan menuju cahaya dengan ijin RabbNya.

Shalawat dan salam semoga selalu dilimpahkan kepada Rasulullah SAW, petunjuk, rahmat, dan kabar gembira bagi kaum muslimin. Juga kepada seluruh keluarga dan para sahabat yang beriman, membantu, menolong, dan mengikuti cahaya yang diturunkan kepadanya hingga mereka menjadi orang yang beruntung. Tidak terkecuali bagi mereka yang mengikuti jalannya dan bersatu dalam naungan ajarannya hingga hari kiamat. Alhamdulillah.

Buku ini diterbitkan dari sinopsis para doktor alumni Universitas Negeri Jakarta dan Universitas Pendidikan Indonesia atas permintaan dari berbagai pihak yang berminat mempelajari dan mengembangkan khazanah ilmu manajemen pendidikan. Buku ini diharapkan memberikan kontribusi bagi mahasiswa maupun masyarakat profesional dalam pengembangan ilmu dan peningkatan kualitas pendidikan..

Khusus rasa hormat kami kepada Bapak Prof. Dr. H. Djaali (Direktur Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta) yang telah memberikan kata pengantar dalam buku ini.

Semoga buku ini berguna baik untuk pengembangan pengetahuan dan pendidikan, maupun usaha-usaha praktis yang dilakukan kalangan profesional. Amin.

Penulis

DAFTAR ISI

BAB I	GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH BERORIENTASI BUDAYA MUTU Syaiful Kadir	1 - 18
BAB II	MANAJEMEN KEBIJAKAN PENDIDIKAN SD-SMP SATU ATAP DAERAH TERPENCIL Tasman Malusa	19 - 36
BAB III	PENGELOLAAN PENDIDIKAN KESETARAAN Abdul Rahmat	37 - 66
BAB IV	EVALUASI KEBIJAKAN PENJAMINAN MUTU DI PERGURUAN TINGGI Zulaecha Ngiu	67 - 84
BAB V	ORGANIZATIONAL CITIZENSHIP BEHAVIOR GURU Fory Armin Naway.....	85 - 104
BAB VI	METODE PEMBELAJARAN, TES FORMATIF, DAN GAYA KOGNITIF PADA HASIL BELAJAR Hamzah Yunus	105 - 122
BAB VII	EVALUASI KINERJA GURU TERSERTIFIKASI Suhartini Salingkat	123 - 138
BAB VIII	BUDAYA ORGANISASI, KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, KOMPENSASI, DAN MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP PERILAKU WIRAUUSAHA GURU Roni M. Dg. Rumallang	139 - 158
BAB IX	PENGELOLAAN MADRASAH MODEL Mahfuddin	159 - 174
BAB X	PEMBELAJARAN KOLABORATIF DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR Rusmin Husain.....	175 - 180
BAB XI	KEPEMIMPINAN PARTISIPATIF DALAM PENDIDIKAN Walidun Husain	181 - 196
BAB XII	MANAJEMEN MODEL COOPERATIVE LEARNING) BAGI PENINGKATAN KECERDASAN SOSIAL Rusdin Djibu	197 - 210
BAB XIII	EVALUASI KINERJA GURU Ermanto Mohamad	211 - 226
BAB XIV	PENGARUH PENGETAHUAN MANAJEMEN, KECERDASAN EMOSI, KEMANDIRIAN DAN KEUNGGULAN BERSAING TERHADAP EFEKTIVITAS KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH Novianty Djafri	227 - 246

- Husaini Usman, Manajemen Teori, Praktek Dan Riset Pendidikan Edisi 3, (Jakarta, Bumi Aksara, 2009)
- Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Refisi (Bandung Remaja Rosda Karya, 2004)
- Maksum, Madrasah: Sejarah dan Perkembangannya (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999)
- Malik Fadjar, Madrasah dan Tantangan Modernitas (Bandung: Mizan, 1998)
- , Visi Pembaruan Pendidikan Islam (Jakarta, LP3NI, 1998)
- Mehdi Nakosteen, Kontribusi Islam atas Dunia Intelektual Barat: Deskripsi Analisis Abad Keemasan Islam, Edisi Indonesia (Surabaya, Risalah Gusti, 1996)
- Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Pidarta, Made, Prof. Dr., Manajemen Pendidikan Indonesia, (Crt. II, Jakarta, Rineka Cipta, 2004)
- Robert Bogdan dan Steven J. Taylor, Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif, terjemahan A. Khosin Afandi (Surabaya: Usaha Nasional, 1993)
- Said, H.M., Ilmu Pendidikan (Bandung : Alurni, 1985).
- Sanapiah Faisal, Sosiologi Pendidikan (Suarabaya : Usaha Nasional, t.th.)
- Sudarwan Danim, Inovasi Pendidikan: Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan (Bandung: Penerbit Pustaka Setia, 2002)
- S. Nasution, Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif, (Bandung: Tarsito, 1992)
- Wajong J, Fungsi Administrasi Negara, Jakarta, Djambatan, 1983.

RIWAYAT HIDUP



Mahfuddin lahir di Madiun tepatnya di Desa Prambon Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun Provinsi Jawa Timur pada tanggal 10 Agustus 1968, anak ke lima dari lima bersaudara pasangan Ayah Ciptadi (Almarhum) dan Ibu Marikah. Pendidikan formal: di MI Tarbiyatul Muballighien Prambon di Madiun tahun 1981, MTsN Sewulan Madiun tahun 1984, SMA PGRI 3 Madiun tahun 1987, S1 IAIN Alauddin Ujung Pandang Fakultas Tarbiyah tahun 1992, Program Magister S2 Prodi Manajemen Pendidikan PPs Universitas Negeri Jakarta (UNJ) tahun 2008. Pada tahun 2009 melanjutkan Program Doktor (S3) Prodi Manajemen Pendidikan, PPs Universitas Negeri Jakarta

BAB X PEMBELAJARAN KOLABORATIF DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR

Rusmin Husain

The findings of this study suggest that the collaborative learning model developed should be implemented by the responsible parties in the empowering of learners of packet C program, such that the process of learning is conducive, optimal and also hoping that in the process, the model can be integrated in the teaching and learning process of packet C program.

A. Potret Dinamika

Salah satu keluhan yang masih dirasakan dalam kegiatan pembelajaran pada program paket C adalah masih rendahnya daya serap warga. Hal ini sesuai dengan data dokumen dari DIKFORA Provinsi Gorontalo bahwa kelulusan rata-rata dari Program Paket C tahun 2011 terendah 47,46% dan yang paling tinggi 47,48 %, (Dokumen 25 Agustus 2011). Ini berarti sebagai pertanda bahwa hasil belajar dari warga belajar Paket C rendah. Sehingga hal ini perlu dicari solusi yang terbaik bagaimana caranya untuk meningkatkan hasil belajar tersebut.

Salah satu alternatif yang ditempuh melalui inovasi pengembangan model pembelajaran, diantaranya penerapan model pembelajaran kolaboratif. Melalui pengembangan model pembelajaran kolaboratif dapat memberdayakan warga belajar dalam meningkatkan semangat dan hasil belajarnya, mereka janganlah dipandang sebagai obyek tetapi sebagai subyek. Namun apa yang terjadi di lapangan, sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, umumnya tutor/fasilitas belajar masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Artinya tutor/fasilitas belajar dalam pembelajaran sebahagian besar masih menggunakan metode ceramah, yang menekankan pada materi, tanpa memberikan waktu yang cukup kepada warga belajar untuk merefleksikan materi yang disajikan, pembelajaran yang berpusat pada satu arah, interaksi di antara warga belajar kurang, tidak ada kelompok-kelompok untuk bekerja sama apalagi hasil belajar dari warga belajarpun sesuai dengan studi dokumen skornya rata-rata menengah ke bawah. Sehingga kondisi seperti ini menjadi peluang untuk dapat mengembangkan model pembelajaran kolaboratif. Dengan model pembelajaran kolaboratif bisa terjalin suatu aktivitas pembelajaran dimana warga belajar terlibat dalam kerja tim, saling bekerjasama dalam kelompok yang memiliki tujuan bersama untuk mencapai suatu tujuan yakni dalam meningkatkan hasil belajar secara bersama-sama.

Dengan kondisi tutor seperti di atas tentunya akan berdampak pada proses dan hasil belajar rendah. Apabila kondisi ini dibiarkan tanpa ada penanganan yang terpadu dapat menyebabkan penurunan mutu dan hasil belajar rendah. Mutu pendidikan rendah merupakan masalah besar dalam program pendidikan kesetaraan (Paket C). Antisipasi terhadap keterpurukan hasil belajar dicarikan

solusi diantaranya melalui berbagai kegiatan seperti: pelatihan tutor, penerapan berbagai pendekatan/model pembelajaran diantaranya melalui pengembangan model pembelajaran kolaboratif. Dalam kondisi seperti ini dapat diyakini dengan melalui pembelajaran kolaboratiflah menjadi solusi yang terbaik untuk mengatasinya. Karena pembelajaran kolaboratif yang memungkinkan akan terjadi kerjasama yang baik antara tutor dan warga belajar, kegairahan belajar bisa tercipta sehingga pembelajaran lebih optimal dan hasil belajar dapat meningkat jauh.

Jika dicermati fenomena di lapangan, banyak para tutor yang cenderung dalam pembelajaran hanya menoton, mencatat, menghafal tanpa memperhatikan potensi dari warga belajar yang perlu dikembangkan melalui suatu pembelajaran yang bernuansa kerja sama. Oleh karena itu menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan berhasil perlu dikembangkan suatu model pembelajaran untuk warga belajar Program Paket C yang benar-benar menimbulkan semangat yang tinggi dalam belajar sehingga potensi warga belajar dapat berkembang secara optimal, dan tentunya hasil belajar dapat dipacu sesuai harapan.

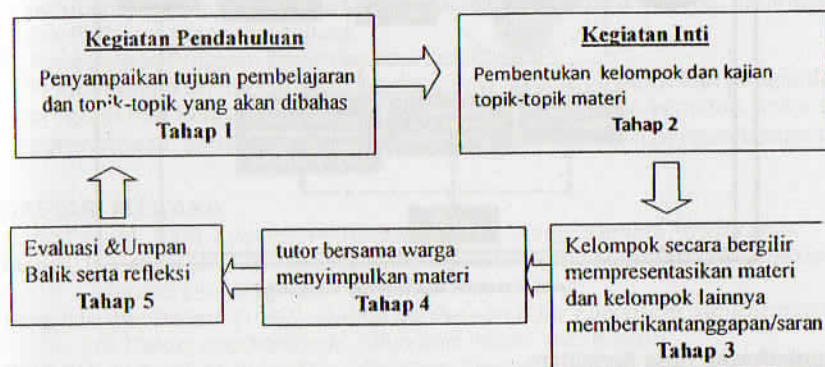
Salah satu alternatif lain yang dapat ditempuh melalui pengembangan model pembelajaran yang cocok dengan karakteristik warga secara kontinu, dianggap strategis dalam upaya akselerasi peningkatan motivasi dan hasil belajar dari warga belajar yaitu dengan melalui model pembelajaran kolaboratif. Dimana dengan pengembangan model ini diharapkan dapat bermanfaat untuk diimplementasikan dalam pembelajaran yang dilaksanakan dan akan mempunyai dampak terhadap peningkatan semangat belajar, sehingga tentunya memiliki dampak pula pada hasil belajar warga belajar turut meningkat.

B. Model Konseptual Pembelajaran Kolaboratif

Model Pembelajaran kolaboratif ini diajukan sebagai model pembelajaran alternatif yang ditujukan untuk memadukan dan mensinergiskan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Gorontalo. Hal ini didasarkan pada fakta bahwa pada hakikatnya kegiatan pembelajaran di Sanggar Kegiatan Belajar tersebut sudah ada. Hanya saja tutor (fasilitator) menerapkan dan melakukannya secara sendiri-sendiri. Di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Gorontalo memang sudah ada tiga kelas yang sudah memiliki kegiatan pembelajaran bagi warga belajar, namun belum mengkhusus bagaimana caranya untuk meningkatkan hasil belajar warga. Berdasarkan hasil analisis terhadap kondisi pembelajaran di SKB Kota Gorontalo maupun hasil kajian literatur maka konsep dalam meningkatkan hasil belajar dari warga belajar program paket C dapat dilakukan melalui kolaborasi dari berbagai komponen yang dapat dibangun secara sinergis : 1) *Raw input* (penetapan warga belajar paket C), 2) Nara sumber (tutor /fasilitator), 3) Instrumen input (Kurikulum/ konten, metode/ media, sarana dan prasara), 4) *Enviromental input* (lingkungan keluarga/masyarakat/stake holder yang mendukung), 5) *Other input* (Informasi /kebijakan pemerintah), sehingga

dengan demikian menghasilkan Output yang memiliki kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotor, dan akhirnya menjadi SDM yang siap pakai di masyarakat (outcome), dapat menciptakan lapangan kerja sendiri.

Berdasarkan analisis awal terhadap pengembangan model pembelajaran kolaboratif tersebut peneliti merumuskan model sistem pembelajarannya sebagaimana yang dapat di lihat pada gambar di bawah ini:



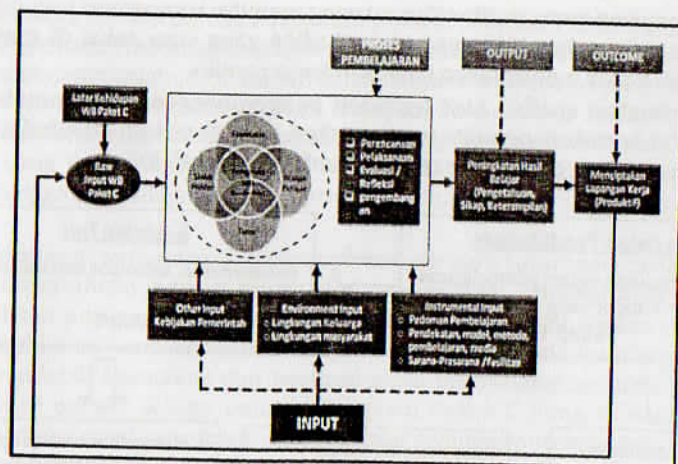
Gambar 4.9 Model sistem pembelajaran kolaboratif

Model sistem pembelajaran kolaboratif sebagaimana gambar di atas mencakup lima tahap kegiatan yang harus dilaksanakan selama dalam proses pembelajaran berlangsung.

Tahap pertama (I) merupakan kegiatan pendahuluan yang ditujukan kepada tutor dan warga belajar agar memiliki persepsi yang sama sebelum pembelajaran dilaksanakan. Oleh sebab itu pada tahap ini tutor/ fasilitator yang terlibat dalam proses pembelajaran penting menyampaikan tujuan pembelajaran, topik-topik apa yang akan dibahas, serta menjelaskan secara singkat kegiatan apa yang akan dilakukan, hasil apa yang diharapkan. Demikian pula perlu disampaikan pendekatan, model, dan metode apa yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung selama 2 x 45 menit. Bagaimana semua ini bisa tercapai, tentunya sebagai tutor / fasilitator perlu menguasai karakteristik dari setiap warga belajar yang sementara mengikuti kegiatan pembelajaran agar terjadi jalinan yang akrab, saling bekerjasama, saling sharing pendapat, sehingga dengan mudah tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat terwujud sesuai dengan harapan. Untuk kegiatan kolaborasi pembelajaran yang dilakukan secara bersama antara tutor dan warga belajar.

C. Skenario Implementasi Model Pembelajaran Kolaboratif

Skenario yang ditempuh dalam implementasi model akhir pembelajaran kolaboratif di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) adalah sebagai berikut:



Gambar 4.34 Model Akhir Pembelajaran Kolaboratif

G. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Kondisi Awal Pembelajaran Program Paket C di SKB

Pembelajaran program paket C di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Gorontalo dilaksanakan oleh para tutor dan pamong belajar, secara klasikal, tatap muka dan juga melalui modul. Model pembelajaran yang diterapkan oleh para tutor dan pamong belajar di Sanggar ini belum berlandaskan konsep dan acuan yang jelas tentang model pembelajaran kolaboratif yang sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan yang menjadi kelompok sasaran program. Model pembelajaran masih bersifat menoton, berpusat pada tutor dan pamong belajar sementara warga belajar sifatnya menunggu dan mendengarkan materi yang disampaikan, mereka kurang dilibatkan dalam proses pembelajaran sifatnya (*teacher centered*). Model pembelajaran seperti ini tentunya kurang memberdayakan atau melibatkan warga belajar sehingga mereka kurang bergairah, kurang termotivasi dalam belajar.

Model pembelajaran kolaboratif di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Gorontalo secara umum dapat menciptakan sinergitas antara komponen *raw input* dengan komponen *instrumental input*. Kedua komponen ini dapat membangun system pembelajaran yang tumbuh atas dasar kesadaran sendiri dalam mewujudkan kebutuhan belajar bagi warga untuk memenuhi kebutuhan aktualisasi diri, tanggung jawab pengelola, tutor/pamong/fasilitator belajar dan *stake holder* sebagai warga masyarakat dan warga negara.

Komponen *raw input* adalah warga belajar sebagai subjek belajar bukan objek yang memiliki latar belakang keluarga/soisal dan memiliki karakteristik yang sangat berbeda /bervariasi. *Instrumental input* adalah pengelola dan *stake holder* yang memiliki kontribusi besar dalam pemberian motivasi warga belajar dalam mengembangkan potensinya agar memiliki segenap kemampuan berupa pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik) untuk dapat melangsungkan hidupnya di masyarakat.

D. Implementasi Model Pembelajaran Kolaboratif di SKB

Implementasi model pembelajaran kolaboratif dilakukan melalui kegiatan:

- a. Pembentukan Tim Kolaborasi
Penerapan model pembelajaran kolaboratif diawali dengan pembentukan tim kolaborasi sebagai tim kerja, dengan langkah-langkah : 1) penyadaran pemenuhan kebutuhan belajar sebagai tujuan yang dicapai melalui komitmen, 2) penyiapan situasi dan kondisi yang mendukung, 3) evaluasi rencana perubahan, 4) pengelolaan implementasi rencana secara matang, 5) tanggung jawab dalam mencapai tujuan.
- b. Pengelolaan Program Pembelajaran Kolaboratif
Pembentukan tim merupakan syarat utama dalam mewujudkan pengelolaan program pembelajaran secara berkolaborasi pada setiap kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pembimbingan, evaluasi dan pengembangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin Zaenal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Bloom, B.S, et.al. (1971). *Handbook on Formative and Summative Evaluation of Student Learning*. New York: Mc Graw Hill.
- Borg dan dan Biklen. (1982). *Qualitative Research for Education, An Introduction to Theory and Methods*, Allyn and Bacon, Inc: Boston.
- Borg, W.R and Gall, M.D. (1979). *Education Research: An Introduction*. New York: Longman.
- Gall, M.D.Gall J.P & Borg W.R. (2003). *Education Research An Introduction*. 7 th. Boston: Pearson Education, Inc.
- Maslow, A.H. (1970). *Motivation and Personality*. New York: Harper & Row Publisher.
- McClelland, David C. (1961). *The Achieving Society: An Adaptation*. Bombay: Vakils Feffer and Simons Private.
- McClelland, D.C. (1976). *The Achievement Motive*. New York: Irvington Publishers.
- Sudjana, Nana. (1992). *Pedoman Praktis Mengajar, Merencanakan dan Melaksanakan Pengajaran*. Jakarta: Proyek Penulisan PA Pada SMU.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (1997). *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta Disertasi:
- Kamil Mustofa. (2002). *Model Pembelajaran Magang Bagi Peningkatan Kemandirian Warga Belajar (Disertasi)*. Bandung: PPS UPI Bandung.
- Marjuki. (2004). *Model Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Masyarakat Dalam Mencegah Penyalahgunaan Napza (Studi pada Forum Warga di Kelurahan Cigadung, Kecamatan Cibeuying Kaler Kota Bandung)*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, tidak diterbitkan.
- Santyasa. (2007). *Metode Pembelajaran Kolaboratif Brhasil Meningkatkan Kemandirian & Kemampuan Belajar Mahasiswa*. UPI Bandung.
- Sugiarta, Awandi Nopyan. (2007). *Pengembangan Model Pengelolaan Program Pembelajaran Kolaboratif Untuk Kemandirian Anak Jalanan Di Rumah Singgah (Studi Terfokus di Rumah Singgah Kota Bekasi)*. Bandung: Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung, tidak diterbitkan.

Internet:

- Alfiyahyuniarti. (2009). *Keikutsertaan Warga Belajar Pada Program Paket C*. www.alfiyahyuniarti.blogspot.com (02/12/20110).
- Elizabeth.(2002). *Collaborative Lear in Community*. (On Line).Tersedia : <http://www.ed.gov/data based/eric-digest>, 7 Juli 2002.
- <http://gurupembaharu.com/home/?tag=kolaboratif-kooperatif-kompetitif>. (10/14/2010)
- Maslow, A.H. (2009). Perbedaan Hasil Belajar Matematika. (On Line) <http://www.downloadskripsigratis.com> (2010/04).
- Mustikasari Ardiani. (2009). *Evaluasi Proses Pembelajaran*. <http://edu-articles.com> (09/12/2011).
- Rotter.J.B. (2002). *The Sosial Learning Theory*. (On Line) Tersedia <http://psych.tullerton.edu/jmearns/rotter.html>. 8 Juni 2002
- Santyasa. (2007). *Metode Pembelajaran Kolaboratif Berhasil Meningkatkan Kemandirian Kemampuan Belajar Mahasiswa*. <http://www.freewels.com> (01/04/01).
- What Is the Collaborative Classroom?* untuk mendapatkan keterangan lanjut lawati laman web: <http://www.kaganonline.com>. (10/14/2010).
- Publikasi Departemen dan Dokumen:
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang RI. No. 20 ; Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Depag. (2004). *Pedoman Penyelenggaraan Program Paket C. Pada Pondok Pesantren*. Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam.
- Dinas Dikmenti. (2006). *Petunjuk Pelaksanaan Program Pendidikan Kesetaraan*. Jakarta: Subdis PLS Dinas Dikmenti Prov. DKI Jakarta.
- SKB. (2011). *Nilai Evaluasi Hasil Belajar Program Paket C*. Gorontalo: SKB Kota Gorontalo.
- UPI. (2011). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

RIWAYAT HIDUP



Hj. Rusmin Husain, Dra. S.Pd.M.Pd dilahirkan di Gorontalo pada tanggal 14 April 1960, anak dari pasangan Ali Husain Doji (Alm) dan Djaurah Bakari, anak keempat dari sepuluh bersaudara.

Pendidikan yang pernah ditempuh adalah: SDN I Pilohayanga Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo, tamat tahun 1972. Dilanjutkan dengan Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN 4 Th) tamat tahun 1975, PGAN 6 Th, tamat tahun 1979. Selanjutnya tamat Sarjana Pendidikan (S1) Jurusan Pendidikan Luar Sekolah FKIP Unsrat Gorontalo tahun 1985. Tahun 1995 mengikuti Pendidikan S1- Kedua di bidang Bahasa Indonesia Sekolah Dasar di IKIP Negeri Malang, dan tahun 2004 memperoleh gelar

Magister (S2) Jurusan Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Jakarta. Sejak tahun 2008/2009 melanjutkan pendidikan pada Program Doktor (S3) pada Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung.

BAB XI KEPEMIMPINAN PARTISIPATIF DALAM PENDIDIKAN

Walidun Husain

Dosen UNG

A. Pendahuluan

Pembangunan Nasional dilaksanakan pada berbagai tingkatan mulai dari tingkat Pusat, Provinsi, Kabupaten/Kota, Kecamatan sampai pada tingkat desa. Jadi pembangunan desa merupakan bagian integral dari pembangunan nasional. Di samping itu, pula pembangunan desa merupakan perwujudan dari Undang-Undang tentang Otonomi daerah yakni Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah. Sebagai pelaksanaan otonomi daerah tersebut, maka mendorong seluruh rakyat di daerah termasuk di desa untuk berprakarsa dan berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan. Dalam konteks otonomi ini, maka posisi desa dan masyarakatnya semakin kuat dalam pelaksanaan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat yang bertujuan kepada peningkatan kesejahteraan rakyat.

Mekanisme dan prosedur perencanaan dan pelaksanaan pembangunan pada awalnya dilaksanakan dengan model *top down*, yaitu segala sesuatu mengenai program dan kegiatan pembangunan ditentukan dari atas. Pemerintah daerah dan desa/kelurahan hanya sebagai penerima dan pelaksana saja terhadap apa yang telah ditentukan oleh pemerintah pusat. Model *top down* ini di satu sisi memudahkan pemerintah pusat dalam menyeragamkan program dan pembiayaan pembangunan secara nasional.

Namun di sisi yang lain kurang menggugah semangat pemerintah dan rakyat di daerah untuk berinisiatif, berprakarsa dan berpartisipasi dalam pembangunan. Sekiranya ada partisipasi masyarakat itu pun sifatnya hanya pada pelaksanaannya, bahwa dalam setiap proyek bantuan pembangunan desa (bangdes) sedapat mungkin melibatkan swadaya murni masyarakat. Sebagai dampaknya adalah proyek-proyek yang telah dibangun dengan dana yang lumayan besar kadangkala tidak dapat dimanfaatkan dengan baik, misalnya bangunan pasar-pasar desa, waduk, gedung puskesmas, gedung sekolah dasar, rumah dinas guru dan lain sebagainya.

Belajar dari pengalaman ini, pemerintah mengawinkan pendekatan antara *top down* dan *bottom up*, yaitu dimulai dari bawah ke atas, dimana sebelum Pemerintah pusat menetapkan program dan kegiatan pembangunan yang bersifat nasional, terlebih dahulu rakyat diberi kesempatan untuk membahas program melalui forum musyawarah perencanaan pembangunan (musrenbang), yang dilaksanakan secara berjenjang, yang dimulai pada tingkat desa/kelurahan, kecamatan, kabupaten/kota, provinsi sampai dengan tingkat pusat.

Pada setiap tahapan perencanaan menghasilkan dua hal pokok yakni *pertama*, perencanaan pembangunan yang dapat dikerjakan dengan kemampuan